

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberlangsungan suatu negara ditentukan oleh bagaimana kesadaran warga negaranya dalam membela, menghargai, mempertahankan, dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi untuk negaranya. Oleh karena itu sangat penting para generasi muda untuk meningkatkan rasa kesadaran dalam membela dan memiliki jiwa nasionalisme. Namun pada kenyataannya masih banyak generasi muda yang bersikap tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Adapun beberapa contoh dari tindakan generasi muda yang menunjukkan penurunan karakter dan kurang kesadaran dalam menjalankan kewajibannya sebagai generasi yang baik diantaranya, tawuran pelajar, kurangnya rasa toleransi, balapan liar, bahkan melakukan kegiatan kriminal seperti mem-bully, mencuri, bahkan sampai membunuh. Oleh karena itu diperlukan pengawasan dari orang tua maupun guru di sekolah untuk memberikan arahan kepada generasi muda agar tidak memiliki perilaku yang menyimpang.

Hal tersebut menunjukan bahwa generasi muda saat ini mengalami penurunan karakter. Dimana saat ini karakter menjadi persoalan yang memiliki perhatian khusus, Banyak kasus perilaku menyimpang di kalangan remaja Indonesia membuat pemerintah Indonesia gencar-gencarnya memberikan penanaman nilai-nilai karakter melalui pendidikan di sekolah. Terdapat beberapa faktor yang menimbulkan penurunan karakter generasi muda yaitu faktor yang bersumber dari individu, faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, faktor yang bersumber

dari lingkungan sekolah dan faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat (Anwar dkk, 2019:51).

Salah satu solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut memberikan pendidikan karakter bagi generasi muda khususnya siswa dari tingkat TK, SD, SMP, SMA, samapai perguruan tinggi. Makna karakter berasal pada nilai tentang sesuatu. Nilai diwujudkan dengan berbagai perilaku yang disebut dengan karakter. Lickona (dalam Yaumi,2018:10) mengemukakan pendidikan karakter adalah usaha sadar dalam mengembangkan nilai nilai karakter berdasarkan diri sendiri dan untuk masyarakat.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan dan membentuk generasi muda yang akan datang hal ini dilakukan untuk mencetak generasi yang memiliki moral dan karakter yang baik nantinya. Maka dari itu dengan adanya penyelenggaraan pendidikan makan bangsa mampu mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas dan meningkatkan kualitas hidupnya yang lebih baik lagi. Hal tersebut Sesuai tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung Jawab.

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menunjukan bahawa dalam dunia pendidikan perlu adanya penanaman nilai- nilai karakter yang mampu merupah peserta didik kearah yang lebih baik.

Dalam upaya membangun karakter bangsa kemendiknas merumuskan 18 nilai karakter yang harus di internalisasikan kedalam diri peserta didik. Adapun 18 nilai karakter menurut Kemendiknas diantaranya, religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, , mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Yaumi,2019:83). Upaya dalam membangun karakter bangsa tersebut diperlukan adanya pembanguna perilaku pada peserta didik hal ini dapat dilihat melalui penalaran nilai, orientasi nilai dan implementasi nilai yang mencakup nilai-nilai karakter terhadap perkembangan perilaku peserta didik melalui pendidikan di sekolah. Menurut Fadjar Shadiq (2007), penalaran merupakan suatu kegiatan, proses atau aktivitas berpikir untuk menarik suatu kesimpulan atau membuat suatu pernyataan baru berdasarkan pada beberapa pernyataan yang diketahui benar atau dianggap benar. Orientasi nilai menurut Kartikawati (2010) orientasi suatu proses yang kompleks dan berpola yang melibatkan kemampuan manusia dalam meninjau atau memahami. Sedangkan dalam penerapannya nilai-nilai karakter harus dijiwai oleh peserta didik melalui implementasi nilai. Menurut Mulyana (2006:93) Implementasi nilai merupakan suatu proses penerapan ide yang menghasilkan sebuah inovasi sehingga memberikan dampak perubahan pada pengetahuan, ketrampilan dan sikap seseorang. Dari hasil pengamatan penulis selama PPL-Real di SMP Negeri 5 Singaraja terlihat bahawa dari 18 nilai karakter yang ada belum sepenuhnya di kembangkan oleh peserta didik di SMP Negeri 5 Singaraja. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya peserta didik yang berperilaku menyimpang di lingkungan sekolah. Beberapa penyimpangan yang dilakukan peserta didik yaitu,

perkelahian yang disebabkan oleh saling mengejek satu sama lainnya menyebabkan terjadinya perkelahian antar peserta didik, saling mencontek saat ulangan, keributan yang dilakukan oleh salah satu peserta didik selama proses belajar mengajar di kelas sehingga membuat keadaan kelas tidak kondusif, kurang tertibnya peserta didik saat upacara bendera, bolos sekolah, beberapa peserta didik yang pergi ke kantin saat proses pelajaran berlangsung, rendahnya kesadaran peserta didik mendengarkan penjelasan guru di kelas, dan kurang percaya diri peserta didik saat mengutarakan pendapatnya selama diskusi kelompok di kelas. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dalam pengawasan orang tua maupun guru di sekolah yang menyebabkan masih adanya peserta didik yang melakukan tindakan menyimpang yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Seorang guru memiliki Peran sangat penting dalam proses belajar mengajar yang berpengaruh terhadap perubahan karakter peserta didik. Diperlukan seorang guru yang professional untuk mampu memberikan perubahan terhadap karakter peserta didik yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembentukan karakter peserta didik tidak hanya melalui pendidikan formal bisa melalui pendidikan non-formal sekolah yaitu melalui salah satunya kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada di luar jam pelajaran sekolah dimana ekstrakurikuler mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui pendidikan nonformal disekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter peserta didik salah satunya kegiatan pramuka. Pemerintah melalui peraturan menteri dan pendidikan kebudayaan Republik Indonesia No. 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan, ekstrakurikuler pramuka ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh peserta didik di

jenjang SD, SMP dan SMA.. Hal ini karena gerakan pramuka (praja muda karana) merupakan kegiatan yang di nilai mampu membentuk karakter peserta didik agar memiliki akhlak dan perilaku yang baik dan sesuai dengan norma-norma yang ada pada masyarakat.

Kepramukaan merupakan gerakan pendidikan yang berada pada jalur non formal dimana pramuka merupakan bagian dari sistem pendidikan dalam menyiapkan generasi muda yang memiliki moral, mental, spiritual, intelektual, emosional, dan keterampilan. Gerakan pramuka di dunia sudah ada sejak abad ke 20 yang di dirikan oleh Lord Robert Baden Powell of Gilwell. Di Indonesia sendiri gerakan pramuka sudah ada pada tahun 1961 diketuai oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX (Sunardi,2013). Gerakan pramuka di Indonesia dibagi menjadi empat golongan yaitu: golongan siaga, pengalang, penegak, dan pandega.

Menurut Asifudin (2019:3), Kepramukaan adalah proses pendidikan kepanduan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang sasaran akhirnya membentuk watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010 dijelaskan bahwa pendidikan pramuka adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan kode kehormatan pramuka.

Kode kehormatan pramuka merupakan budaya organisasi yang melandasi sikap dan perilaku setiap anggota gerakan pramuka (Asifudin, 2019:41) kode kehormatan yang terdapat dalam gerakan pramuka terdiri atas janji yang dikenal dengan istilah Tri satya dan ketentuan moral yang dikenal dengan Dasa darma pramuka. Dalam Tri Satya pramuka dijabarkan janji anggota pramuka yaitu, (1) menjalankan kewajibanku terhadap tuhan dan Negara kesatua Republik Indonesia,

(2) menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, (3) menepati dasa dharma. Sedangkan ketentuan moral yang terdapat dalam gerakan pramuka dirumuskan ke dalam 10 pilar dasa dharma pramuka yaitu, (1) takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) cinta alam dan kasi sayang sesama manusia, (3) patriot yang sopan dan kesatria, (4) patuh dan suka bermusyawarah (5) rela menolong dan tabah, (6) rajin, terampil dan gembira, (7) hemat, cermat dan bersahaja, (8) disiplin, berani dan setia, (9) bertanggung jawab dan dapat dipercaya, (10) suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

SMP Negeri 5 Singaraja menerapkan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didiknya. Terlihat dari setiap kegiatan pramuka seperti sembahyang sebelum memulai kegiatan, menyanyikan lagu nasional, membaca sejarah pramuka, upacara bendera, perkemahan, dan bakti sosial merupakan penanaman nilai karakter pada peserta didik. Namun pada kenyataannya kegiatan pendidikan kepramukaan kurang mendapatkan tempat dihati peserta didik. Kebanyakan peserta didik mengagap bahwa pendidikan pramuka hanyalah kegiatan membosankan yang berisi kegiatan baris-berbaris, menyanyi, dan menghafalkan sandi. Apabila ditinjau lebih lanjut kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang mengandung banyak manfaat bagi peserta didik salah satunya pembangunan karakter (*Character Building*). Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 5 Singaraja masih terdapat berberapa peserta didik yang bermain dan bercanda dengan temannya selama kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung. Padahal kegiatan pramuka dapat memberikan manfaat positif terhadap peserta didik melalui pembinaan watak

(mental) yang harus diperhatikan terhadap perkembangan perilaku peserta didik agar memiliki perilaku yang berbudi pekerti.

Hal tersebut membuat penulis tertarik mengambil penelitian dalam ekstrakurikuler pramuka dalam judul “**internalisasi nilai- nilai karakter melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 5 Singaraja**”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Penerapan pendidikan karakter yang diberikan oleh guru di kelas belum berjalan dengan optimal dan belum menemukan hasil maksimal.
- 1.2.2 Rendahnya tingkat kesadaran peserta didik akan perilaku menyimpang yang harus dihindari dan perilaku positif yang harus diterapkan.
- 1.2.3 Masih banyaknya peserta didik yang menganggap kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai angin lalu.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas terdapat beberapa masalah yang perlu untuk dikaji dan diteliti. Masalah dalam penelitian ini dilihat dari penalaran nilai, orientasi nilai dan implementasi nilai. Nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMP Negeri 5 Singaraja. Dalam penelitian ini terbatas terhadap nilai karakter yang dikaji dan diteliti yaitu nilai karakter Religius, Personal, Sosial, Moral, Material

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penalaran Nilai Karakter peserta didik yang mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 5 Singaraja ?
2. Bagaimana Orientasi Nilai Karakter peserta didik yang mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 5 Singaraja ?
3. Bagaimana Implementasi Nilai Karakter peserta didik yang mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 5 Singaraja ?

1.5 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Penalaran Nilai Karakter peserta didik yang mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 5 Singaraja.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Orientasi Nilai Karakter peserta didik yang mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 5 Singaraja.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Nilai Karakter peserta didik yang mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 5 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian diantaranya:

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan menambah pengetahuan tentang internalisasi nilai-nilai karakter di

jenjang pendidikan sekolah menengah pertama khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diadakan di SMP Negeri 5 Singaraja.

2. Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan dan memaksimalkan internalisasi nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 5 Singaraja.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk penelitian dimasa yang akan datang khususnya dalam bidang internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah.

